

Jemaah Haji Multazam dan Ad-Dakwah Sumbang Rp 621,7 Juta



KR-Soeparno S. Adhy

Penyerahan sumbangan kepada Ponpes IbnuL Qayyim dan DDII.

BANTUL (KR)- Jemaah haji KBIHU Multazam dan Ad-Dakwah tahun 1444 H/2023 M menyumbang dana Rp 621,7 juta lebih. Sebesar Rp 457,9 juta lebih disumbangkan ke Ponpes IbnuL Qayyim dan Rp 163,8 juta lebih ke Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII).

Penyerahan sumbangan dilakukan saat berlangsung acara mangayubagya haji di aula Ponpes IbnuL Qayyim Putra Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul Minggu (30/7).Dana tersebut, menurut bendahara pengurus KBIHU Multazam dan Ad-Dakwah H Nur Cholis SE MM, merupakan sisa dana pelaksanaan bimbingan ibadah haji jemaah kedua KBIHU tahun 1444 H/2023 M.

Selain dari sisa bimbingan ibadah, dana juga bersumber dari pelaksanaan haji amanah. “Setiap anggota jemaah bimbingan rata-rata menyumbang Rp 343.967,” tutur Nur Cholis.

Mewakili para jemaah, Ketua Alumni KBIHU Multazam dan Ad-Dakwah 1444 H Tri Ismu Husnan Purwono SH MM menyatakan, berbagai ujian mewarnai perjalanan jemaah di Tanah Suci. Di antara ujian itu ialah terkendalanya pasokan air dan makanan saat jemaah mabit di Muzdalifah. “Alhamdulillah, para jemaah mengartikan kekurangan itu sebagai ujian sehingga mampu bersabar,” ungkap Tri Ismu.

Menanggapi ‘cerita’ Tri Ismu tersebut, Kabid Penyelenggaraan Haji dan Umrh Kanwil Kemenag DIY H Aidi Johansyah SAg MM menyatakan sebagai peristiwa yang di luar dugaan. Menurutnya, segenap jajaran Kemenag RI yang terlibat dalam pelaksanaan ibadah haji tahun ini telah menyiapkan segala sesuatu-nya dengan baik. Namun kenyataan di lapangan berkata lain, sehingga kekurangan tersebut akan dijadikan bahan evaluasi dan antisipasi pada pelaksanaan ibadah haji tahun mendatang. **(No)-d**

Pelantikan Srikandi Satgas Andhika Wiratama

YOGYA (KR) - Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kota Yogyakarta Eko Suwanto, Minggu (30/7) di kantor DPD PDIP melantik 16 anggota baru Srikandi Satgas Andhika Wiratawa. Para perempuan muda yang menjadi anggota partai berlambang banteng moncong putih sebelumnya telah menjalani beberapa agenda pelatihan.

Selain melantik para Srikandi Satgas Andhika Wiratama, Eko Suwanto beserta segenap pengurus DPC PDIP Kota Yogyakarta juga menyambut kepulangan5 50 anggota Satgas Gelora Bung Karno yang selama dua minggu ditempa pengurus DPP PDIP di Jakarta. “Para Satgas ini memiliki sejarah yang luar biasa. Merakalah yang menjaga martabat partai,” tanfas Eko Suwanto.

Eko Suwanto yang juga merupakan Ketua Komisi A DPRD DIY menyampaikan total ada 368 anggota Satgas PDOP di Kota Yogyakarta yang kini mulai bersiap-siap menghadapi Pemilu 2024. Satgas PDIP mendapatkan tempat yang mulia di internal partai yang saat ini mengusung Ganjar Pranowo sebagai calon presiden pada Pemilu 2024. “Karena Satgas yang menjaga marwah partai sampai saat ini, maka Satgas posisinya di tempat yang mulia,” kata Eko Suwanto.

Lebih lanjut Eko Suwanto menuturkan tugas para Satgas PDOP dalam waktu dekat tentu berkaitan dengan Pemilu 2024. Eko Suswanto optimis PDIP dapat kembali meraih sukses seperti pada Pemilu sebelumnya. “Tugas Satgas memenangkan PDIP di Pemilu 2024 dan mengantarkan Ganjar Pranowo sebagai Presiden RI,” jelasnya. **(Hrd)-d**



KR-Haryadi

Pelantikan Srikandi Satgas Anhika Wiratama oleh Ketua DPC PDIP Kota Yogyakarta.



Karya SH Mintardja

MACI Yogya Kembali Gelar DAD#7 di JEC

YOGYA (KR) - Motor Antique Club Indonesia (MACI) Yogyakarta kembali menggelar Djogiantique Day (DAD)#7 di area parkir barat Jogja Expo Center (JEC) pada 4-5 Agustus 2023. Ribuan motor Eropa dan Amerika (nonskuter) buatan tahun 1973 ke bawah akan membanjiri JEC.

Ketua MACI Yogyakarta, Admaji Apriliyanto menuturkan, DAD#7 kali ini mengusung tema ‘Stasioner’ yang bermakna stabil, imbangan dan tenang. “Ini bisa dimaknai mulai bangkitnya ekonomi dan kestabilan semua sektor setelah pandemi,” kata Apriliyanto kepada wartawan saat jumpa pers di JEC, Sabtu (29/7).

Menurutnya, DAD#7 direncanakan akan dibuka oleh Wakil Gubernur DIY Paku Alam X yang sekaligus Pembina Motor Antique Club Yogyakarta. Selain itu DAD#7 akan

dimeriahkan pelukis Nasirun yang akan melukis di tempat, pertunjukan seni tradisional dan penampilan dari para musisi Yogyakarta.

“Gelaran DAD#7 tidak hanya menarik pengunjung kalangan pecinta motor antik dari berbagai daerah di Indonesia tapi juga kalangan masyarakat umum, bahkan akan hadir peserta dari luar negeri. Pengunjung tidak dipungut biaya,” ujarnya.

Ketua Panitia DAD#7, Albertus Anton Renaldi menambahkan, event DAD#7 juga turut men-



KR-Devid Permana

Sebagian motor antik diparkir di JEC.

dukung sektor UMKM dengan menyediakan stan-stan bagi pelaku usaha lokal maupun corporate untuk mempromosikan produk unggulan mereka.

Pihaknya juga sengaja

memilih hari penyelenggaraan di hari Jumat dan Sabtu, agar hari Minggu, para tamu undangan dan rekan-rekan dari klub motor antik beserta keluarganya dapat berwisata dan

berbelanja di Yogya. “DAD#7 akan diikuti ribuan motor antik dari kami menargetkan jumlah pengunjung selama 2 hari event mencapai 15.000 orang,” pungkasnya. **(Dev)-d**

13 Prodi UMY Maju Akreditasi Internasional

BANTUL (KR) - Sebanyak 13 program studi (prodi) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) akan maju untuk mengikuti proses akreditasi internasional di tahun 2023. Dari ketiga belas prodi tersebut, ada enam prodi yang juga berhasil mendapatkan dana pendampingan persiapan akreditasi internasional dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Hibah Ristekdikti. Keenam Prodi yang mendapatkan dana hibah tersebut yaitu Prodi S1 Agroteknologi, S1 Akuntansi, S1 Manajemen, S2 Manajemen, S1 Ilmu pemerintahan dan S1 Hubungan Internasional.

Kepala Badan Penjaminan Mutu UMY Evi Rahmawati PhD, Senin (31/7) menyampaikan bahwa akreditasi internasional menjadi prioritas bagi

UMY dalam meningkatkan daya saing universitas di tingkat internasional. “Karena akreditasi internasional ini kalau di Dikti adalah sebagai indikator kinerja utama sebuah perguruan tinggi,” sebut Evi.

Karenanya, perguruan tinggi di Indonesia menurut Evi didorong untuk ikut akreditasi internasional demi meningkatkan daya saing di tingkat internasional. “Jadi Maka, akreditasi internasional ini menjadi penting atau prioritas bagi UMY,” ujar Evi.

Evi Rahmawati yang juga Dosen Prodi Akuntansi mengatakan, proses penilaian akreditasi internasional tersebut dilakukan dengan menunjukkan implementasi kurikulum berbasis Outcomes-Based Education (OBE) yang berfokus pada capaian lulusan. Selain itu, UMY juga

harus menyusun self evaluation report.

“Jadi ini pelaporan tentang evaluasi yang akan kita submit ke lembaga akreditasi internasional. Ibaratnya dokumen akreditasi itu sudah mulai dipersiapkan dan itu juga menjadi penentu kita mendapatkan hibah dari Dikti, kalau kita sudah siap maka kita akan mendapatkan hibah dari pemerintah,” ujar Evi.

Proses persiapan disebutnya ini tidak hanya menjamin kualitas lulusan, tetapi juga menunjukkan keseriusan dan komitmen UMY dalam menghadapi proses akreditasi internasional. Menurut Evi UMY akan menyerahkan dokumen akreditasi internasional dan juga sudah melakukan kontrak dengan lembaga internasional, Oktober mendatang. Kontrak tersebut sebagai bentuk keseriusan UMY

dalam mengikuti proses akreditasi ini.

Kontrak dengan lembaga akreditasi internasional tersebut menunjukkan keseriusan UMY. Kontrak itu artinya ada agreement kapan harus submit dan kapan mereka akan datang ke Indonesia, karena mereka (lembaga akreditasinya) dari Jerman,” ungkapnya. Diharapkan dengan meraih akreditasi internasional, kualitas lulusan UMY akan semakin meningkat, membuka peluang kerja sama internasional, serta meningkatkan reputasi universitas di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan Visi Misi UMY untuk meningkatkan rekognisi internasional di tahun-tahun ini.

“Jadi kita kalau mau join riset atau student exchange itu lebih mudah,” tandasnya. **(Fsy)-d**

Pendapat Guru

Ruang Pendidikan, Ruang Literasi

GURU yang berkompeten dan profesional, kurikulum yang bermakna dan memerdekakan, fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran, sampai kekayaan sumber belajar merupakan faktor-faktor yang menjadikan pendidikan berkualitas. Hal-hal tersebut yang menentukan capaian belajar peserta didik.

Mereka yang menuntut ilmu dalam lingkungan belajar yang positif berpeluang mengembangkan potensinya secara maksimal. Sayangnya, menghadirkan keinginan itu dalam realitas bukanlah perkara mudah.

Tulisan ini fokus membahas lingkungan belajar yang kaya, lingkungan belajar yang berlimpah sumber pengetahuan terkhusus perihal literasi. Sebab, literasi adalah keterampilan dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Kecakapan membaca dan menulis seseorang begitu menentukan kualitas belajar dan hidupnya. Dengan demikian, penting sekali menciptakan lingkungan belajar yang literat di satuan pen-

didikan. Lingkungan belajar yang literat dapat didefinisikan sebagai lingkungan yang kaya media kebahasaan, baik dalam bentuk buku, mading (majalah dinding) maupun berbagai produk kreativitas kebahasaan lainnya.

Lingkungan belajar seperti itu secara tidak langsung menumbuhkembangkan motivasi literasi peserta didik. Kedekatan peserta didik dengan bahan literasi akan membangkitkan keinginan mereka untuk membaca. Oleh karena itu, sekolah mesti menyediakan bahan bacaan, terutama buku dan mende-sain lingkungan sekolah menjadi kawasan literat.

Sekolah perlu menambah koleksi buku di perpustakaan, di ruang-ruang kelas dan di pojok-pojok baca yang terdapat di seluruh area sekolah. Buku-buku yang disediakan pun semestinya berkualitas



dan disesuaikan dengan usia maupun tahap perkembangan peserta didik. Contohnya, terkait buku sastra, sekolah sebaiknya menyediakan buku-buku sastra yang telah mendapat penghargaan atau pengakuan pihak yang punya otoritas, sehingga pe-

serta didik mendapat asupan bacaan yang berkualitas.

Selain itu, faktor yang sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar dan melahirkan peserta didik yang literat adalah keterlibatan aktif guru yang wajib menjadi teladan perihal kecakapan literasi. Keteladanan guru akan menjadi pijakan peserta didik dalam menyadari pentingnya literasi.

Guru yang gemar membaca, lantas kegemaran tersebut menjadi tontolan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, menuntun minat peserta didik ter-

hadap buku. Guru yang gemar menulis juga bisa memberikan bukti nyata kepada peserta didik terkait budaya literasi.

Guru adalah tokoh sentral, pemain utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang literat. Oleh sebab itu, kesadaran guru mengenai peran dirinya dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik dan sekolah perlu dirawat dan dikembangkan. Ruang-ruang pendidikan akan bertransformasi menjadi ruang literasi apabila guru mampu menun-jukkan diri sebagai pribadi yang mencintai literasi. **□-d**

***) Febrian Eka Ramadhan SPd Guru Bahasa Indonesia di MA Al-Mahalli Bantul, sedang menempuh PPG Prajabatan di Universitas Ahmad Dahlan.**

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mawadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com

menunggu perkembangan keadaan, sementara Kiai Dandang Wesi pun sudah diam pula.

Sejenak kemudian maka terdengarlah dari kegelapan suara dari salah seorang yang mengaku hantu-hantu Alas Mentaok “Kiai Dandang Wesi. Cobalah tampilkan dirimu Kita akan saling memperkenalkan diri.”

“Aku sudah mengenal rajamu”sahut suara di sudut barak.

“Tetapi kita belum berkenalan. Mau tidak mau kau harus menunjukkan kepada kami, kenyataan tentang hantu yang bernama Kiai Dandang Wesi. Kami sudah mengepungmu. Kau tidak akan dapat lari lagi.

Sejenak mereka menunggu. Tetapi mereka tidak mendengar jawaban apapun. “He, jawablah. Apakah kau menjadi ketakutan?”Masih belum ada jawaban. “Kiai Dandang Wesi”panggil seseorang dari persembunyiannya “kenapa kau diam saja.” Tidak terdengar suara apapun. “He, apakah kau sudah membeku?”

Sekali lagi hantu-hantu itu dikejutkan oleh suara tertawa ditempat lain. Suara itu semakin lama semakin tinggi. Namun tiba-tiba suara itu

terputus. Yang terdengar kemudian adalah. Kata- katanya “Aku disini. Aku disini. He, siapakah yang kalian cari disitu?”

Agung Sedayu dan Sumangkar mengerutkan keningnya. Dan mereka segera dapat menebak, “suara itu suara Swandaru.”

“Anak itu senang sekali bermain-main dengan cara ini,”desis Agung Sedayu.

Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya. Dan mereka pun mendengar suara melengking tinggi. “Kalian benar-benar telah menjadi pikun. He, apakah hantu-hantu di Alas Mentaok itu sudah pada pikun? Atau memang kalian adalah jadi-jadian dari orang-orang yang sudah pikun dan kehilangan akal? Aku di sini. Akulah Kiai Dandang Wesi yang kalian cari,”suara itu terputus sejenak oleh batuk-batuk kecil. Tetapi agaknya Swandaru memang anak bengal, katanya, “Maaf, aku sedang terbatuk-batuk. Di Gunung Merapi memang sedang berjangkit penyakit batuk khusus bagi hantu-hantu.”

“Gila,”desis Agung Sedayu, “Swandaru tidak dapat bermain dengan baik.”

(Bersambung)-f